

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Perusahaan Sektor Pertambangan (69 perusahaan) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. *purposive sampling* menurut sugiyono dalam (Rudangga & Sudiarta, 2016) merupakan pengambilan sampel penelitian dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

- Perusahaan subsektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan laporan keberlanjutan periode 2018-2020.

Berikut tabel jumlah sample penelitian ini:

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria Sample	2018	2019	2020
Jumlah perusahaan yang mengungkapkan Laporan keberlanjutan	10	14	15
Jumlah	39		

3.2 Sumber dan Jenis data

Sumber data menggunakan data Sekunder. sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain dokumen. Data sekunder dalam penelitian merupakan Laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2020.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Independen (X)

1. Kinerja Ekonomi

Aspek ini menjadi petunjuk bagi para pemegang saham mengenai aliran dana yang dilaporkan melalui laporan keuangan. Dalam kaitannya dengan kinerja berkelanjutan, Aspek ekonomi perusahaan dapat dilihat melalui *sustainability report* yang pengungkapannya penting bagi *stakeholder* agar mereka dapat melihat kinerja perusahaan yang berfokus pada lingkungan yang diikuti dengan kegiatan terkait pendanaan oleh perusahaan.

Dalam pengukurannya, Aspek ini menggunakan skoring GRI dengan GRI yang berfokus pada aspek ini yaitu GRI 200 yang terdiri dari:

- GRI 201 : Kinerja Ekonomi
- GRI 202 : Keberadaan Pasar
- GRI 203 : Dampak ekonomi tidak langsung
- GRI 204 : Praktik pengadaan
- GRI 205 : Anti-korupsi

- GRI 206 : Perilaku anti persaingan
- GRI 207 : Pajak

Sehingga apabila didapatkan hasil dari penilaian GRI aspek ekonomi tersebut baik, maka akan menggambarkan pula kinerja keuangan perusahaan yang baik pula.

2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menjadi faktor yang utama setelah ekonomi dalam keberlanjutan usaha dikarenakan kategori ini dapat digunakan untuk mengetahui dampak yang diberikan oleh perusahaan terhadap sekitarnya, atau dapat diartikan sebagai cara penciptaan lingkungan baik oleh perusahaan. Baik disini diartikan sebagai apakah perusahaan melakukan pemanfaatan sumber daya alam sesuai dengan porsinya atau dengan kata lain tidak melakukan eksploitasi alam. Semua itu diungkapkan perusahaan melalui *sustainability report* perusahaan.

Dalam pengukurannya, aspek ini dinilai dengan menggunakan skoring yang berpacu pada *sustainability report* yang diungkapkan perusahaan. Skoring GRI yang berfokus pada aspek ini yaitu GRI 300 yang terdiri dari:

- GRI 301 : Material
- GRI 302 : Energi
- GRI 303 : Air dan Efluen
- GRI 304 : Keanekaragaman Hayati
- GRI 305 : Emisi

- GRI 306 : Limbah
- GRI 307 : Kepatuhan lingkungan
- GRI 308 : Penilaian lingkungan pemasok

3. Kinerja Sosial

Kinerja Sosial menjadi pengukuran bagi perusahaan yang dalam cakupannya menurut GRI terbagi menjadi empat yaitu aspek ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk yang dalam pengungkapannya dilakukan melalui laporan keberlanjutan yang dimiliki perusahaan.

Dalam pengukurannya, aspek ini dinilai dengan menggunakan skoring GRI yang dimana GRI yang berfokus pada aspek ini merupakan GRI 400 yang terdiri dari:

- GRI 401 : Kepegawaian.
- GRI 402 : Hubungan tenaga kerja atau manajemen.
- GRI 403 : Kesehatan dan Keselamatan kerja.
- GRI 404 : pelatihan dan pendidikan.
- GRI 405 : Keanekaragaman dan Kesempatan setara.
- GRI 406 : Non-diskriminasi.
- GRI 407 : Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif.
- GRI 408 : Pekerja anak.
- GRI 409 : Kerja paksa atau wajib kerja.
- GRI 410 : Praktik keamanan.
- GRI 411 : Hak-hak masyarakat adat.
- GRI 412 : Penilaian hak asasi manusia.

- GRI 413 : Masyarakat lokal.
- GRI 414 : Penilaian sosial pemasok.
- GRI 415 : Kebijakan Publik.
- GRI 416 : Kesehatan dan keselamatan kerja.
- GRI 417 : Pemasaran dan pelabelan.
- GRI 418 : Privasi pelanggan.
- GRI 419 : Kepatuhan sosial ekonomi.

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen penelitian ini adalah Kinerja Keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam pengelolaan serta pengendalian sumber daya yang dimiliki, yang fungsinya digunakan oleh manajemen sebagai acuan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya serta sebagai penunjuk efektivitas serta efisiensi perusahaan (Hasmi & Rukmana, 2018). Analisis rasio keuangan perusahaan diukur dan dievaluasi menggunakan laba. Laba digunakan sebagai tolak ukur karena laba menjadi indikator kemampuan dalam pemenuhan kewajiban bagi para penyandang dananya serta sebagai penunjuk prospek perusahaan untuk kedepannya. Dalam pengukurannya, laba diukur dengan melihat laba perusahaan yang diungkapkan melalui laporan keuangan perusahaan di setiap periode yang diperlukan.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi klasik

- a) Uji normalitas

Pengujian normalitas menurut Ghozali dalam penelitian (Ardian, 2019) ini digunakan sebagai pengukuran nilai sebaran dari suatu variabel apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dikatakan baik jika data independen dan dependen berdistribusi normal atau mendekati normal. Data dikatakan normal jika $p\text{-value} > 0,05$ (H_0 diterima) jika sebaliknya berarti tidak. Dalam penggunaannya, data akan diuji dengan metode kolmogorov smirnov menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan apabila suatu penelitian terdapat lebih dari 2 variabel independen. Dalam pengujiannya, akan membuktikan apakah ada korelasi atau hubungan antara variabel independen. Sehingga nantinya akan mendapatkan hasil suatu regresi yang dimana Regresi yang bagus yang tidak ada relasi antara variabel independen satu dengan yang lain nya. Jika pada suatu penelitian ada korelasi, maka disebut problem multikolinearitas.

Dalam pengujiannya, dasar yang digunakan yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Pada penelitian ini uji multikolinearitas mengambil keputusan berdasarkan nilai tolerance.

i. Keputusan dari nilai Tolerance

Dikatakan tidak ada multikolinearitas apabila $Tolerance > 0,10$

ii. Keputusan dari Nilai Variance Inflation Factor

Dikatakan tidak ada multikolinieritas apabila $VIF < 10,00$ maka tidak ada multikolinieritas di model regresi.

c) Uji AutoKorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam pengujiannya, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika d (Durbin Watson) $< dL$ atau $>$ dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak (terjadi auto korelasi). Jika diantara dU dan $(4-dU)$ maka artinya H_0 diterima tidak ada auto korelasi. Dan terakhir, jika $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, artinya tidak membuahkan kesimpulan signifikan.

d) Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas akan terjadi apabila dalam pengamatan model muncul kesalahan dengan varian yang konstan dari observasi pertama ke yang lainnya. Sehingga setiap observasi terdapat reliabilitas yang berbeda sebagai dampak perubahan kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model (Kuncoro, 2007:96). Dalam pengujian ini, regresi tidak terjadi Heterokedasitas merupakan regresi yang baik. Apabila signifikansi $> 0,05$ antara hubungan variabel independen dengan residual maka model regresinya dikatakan tidak terdapat masalah Heterokedasitas.

3.5 Analisis regresi

Dalam Penelitian ini pengukuran pengungkapan *Sustainability Reporting* dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Regresi berganda ini digunakan untuk melihat besar atau tidaknya pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sosial, Kinerja Ekonomi, dan Kinerja Lingkungan. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan. Jika $p\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $p\text{-value} \geq \alpha$ maka H_0 ditolak. Rumus regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Kinerja Sosial

X2 = Kinerja Ekonomi

X3 = Kinerja Lingkungan

ε = Error

3.6 Uji Kelayakan Model

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) (instrumen ukur tingkat ketelitian) yaitu goodness of fit dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengukurannya, karena variabel independen lebih dari satu maka memakai

Adjusted R Square yang merupakan instrumen ukur seberapa jauh model mampu menerangkan variasi variabel independen.

3.6.2 Pengujian model fit

Pengujian ini menjadi alat ukur ketepatan menaksir nilai aktual oleh fungsi regresi sampel dengan tujuan mengetahui bahwa sebelum maupun sesudah variable independen masuk dalam model memiliki kesesuaian antara model dengan data. Analisis memiliki regresi yang baik apabila Apabila nilai $-2LL$ akhir (block number = 1) mengalami penurunan dari $-2LL$ awal (block number = 0).

